



Pel
Kristus

majalah anak kristus

Menolong ANAK Bersahabat dengan KRISTUS



Anak-Anak Di Tepi
Tebing Yang Rapuh

72

**Menolong Anak
Menggenapkan Rencana Allah
Dalam Hidupnya**

**Bila Remaja Melawan
Otoritas Orang Tua**



Pustaka Keluarga : Masa Penuh Kesempatan

Berkat Betesda : Obesitas

Bermain Bersama : Merangkai Ayam Bertelur dari Sayuran

OVERCOMING THE CRISIS WITH THE CROSS OF CHRIST

m e j e
redaks

- 3 Suara Hati
15 Beranda Keluarga
37 Pustaka Keluarga
- 6 Fokus Utama
menolong anak bersahabat dengan Kristus
- 16 Orang Tua Bijak
menolong anak menggenapkan rencana Allah dalam hidupnya
- 21 Berkat Betesda
obesitas
- 22 Artikel Pendidikan
anak-anak di tepi tebing yang rapuh
- 33 Bermain Bersama
merangkai ayam bertelur dari sayuran
- 34 Bejana Kasih
bila remaja melawan otoritas orangtua

Penulis dan Kontributor

Gl. Magdalena Pranata Santoso, S.Th., M.Si.
Pendiri dan Penanggung jawab Pelangi Kristus
Dosen Universitas Kristen Petra Surabaya
Guru Injil (GI) ditahbiskan di GKMI, Kudus (1983)
S.Th. [Seminar Alkitab Asia Tenggara, Malang]
M.Si. [Universitas Kristen Satya Wacana, Salatiga]

Ev. Rudy Tejalaksana, S.Th.
Hamba Tuhan Sekolah Kristen Pelangi Kristus
S.Th. [Institut Theologia Aletheia, Lawang]

dr. Sakanthi Trihajati
Dokter Sekolah Kristen Pelangi Kristus
dr. [Universitas Airlangga, Surabaya]

Anna Mariana Poedji Christanti, M.Si., M.A.
Supervisor Sekolah Kristen Pelangi Kristus
Dosen Universitas Kristen Petra Surabaya
M.Si. [Universitas Airlangga, Surabaya]
M.A. [Institut Alkitab Tiranus, Bandung]

Salam Sahabat

+6231 70107xxx

Bimbingan majalah Pelangi sungguh bermanfaat, kami berharap dapat terus belajar pada edisi berikutnya.

+6281343000xxx

Saya bersyukur untuk Ibu Magda karena beliau kami di Ambon boleh mengenal majalah ini. Berkat yang saya dapat berlimpah. Terbitnya selalu kurindu. Thx u semua yang terlibat dalam majalah ini. Thx untuk semua berkat rohani yang dibagikan bersama. Kiranya kasih Yesus menolong kita menjadi ortu bijak untuk anak-anak.

+6231 70052xxx

Shalom, saya Tri Octaviani, 32 tahun, dengan 2 anak (Patricia 3,5 th dan David 1 th 10 bln). Salam dari hati Anda telah saya terima. Saya diberkati banyak oleh MPA-PK. Saya karyawati di instansi pemerintah. Tuhan Yesus memberkati dan terus maju jadi berkat bagi para "busur" Yahweh. Amin.

Penerbit

Yayasan Pelangi Kristus

Penanggung Jawab

Gl. Magdalena Pranata Santoso, S.Th., M.Si.

Pimpinan Redaksi & Editor

David Holdrich Nahason, S.T.

Artistik

Yessi Mutiara, S.Sn.

Naniek A. Buana, S.E.

Fotografer

Ir. Daniel Ferryanto

Alamat Redaksi

Jl. Jemur Andayani XXII / 4 Surabaya 60236

Tel. 031.8433794 Fax. 031.8439653

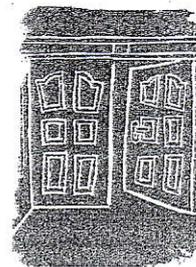
Email: behisbest@yahoo.com

Percepatan

Solid

VOICE FROM THE

Heart



suara
hati



Apa kabar?" Sapaan yang sudah berlangsung berabad-abad dan sudah menjadi tradisi yang sifatnya cenderung basa-basi. Karena bila seorang menyapa kita dan bertanya, "Apa kabarmu?", apapun jawaban kita atas pertanyaan itu seringkali tidak ada kelanjutan yang serius. Misalnya kita menjawab, "Oh, baik-baik saja". Selesai sudah percakapan itu. Sebaliknya bila jawabannya, "Wah kabar saya tidak baik". Apakah si penanya siap memberikan 'telinga' untuk mendengarkan kabar tidak baik itu dan mengusahakan suatu jalan keluar? Belum pasti. Kalau begitu apakah sapaan semacam itu sebaiknya ditiadakan saja, daripada tidak bermakna? Bagi saya, sapaan basa-basi ini masih diperlukan, setidaknya untuk menyatakan sebuah kepedulian, mau bertanya dan menyapa.

Saat ini kami juga menyapa Anda, "Apa kabar, Pembaca?" Sapaan yang kami maknai dengan sungguh-sungguh, sebagai sebuah kepedulian. Karena waktu kami memutuskan untuk menghadirkan Majalah Pendidikan Anak Pelangi Kristus (MPA PK), itu karena kami terpanggil untuk menyatakan sebuah kepedulian. Di tengah perkembangan

masyarakat yang semakin melecehkan nilai-nilai moralitas, kami memandang penting untuk menyatakan kepedulian bagi orangtua yang merasa prihatin, resah, cemas bahkan ketakutan. Dunia kita bergerak semakin menjauh dari Tuhan dan kebenaran-Nya. Sementara anak-anak kita hidup di tengah masyarakat yang terang-terangan melawan Tuhan. Siapa yang akan melindungi anak-anak kita dari ancaman dan bahaya kekejaman masyarakat? Siapa yang dapat menjamin anak-anak kita tidak terperosok dalam dosa dan terseret oleh arus zaman yang sesat ini? Bagaimana bila anak-anak kita menjadi korban kejahatan yang semakin memprihatinkan di zaman akhir ini? Kami hadir untuk menyatakan kepedulian bagi orangtua dan pendidik yang membutuhkan sahabat untuk berbagi, bertanya dan bersama melangkah di dalam pimpinan Allah. Sebuah kepedulian yang diharapkan dapat menginspirasi dan memotivasi para orangtua dan pendidik untuk berani berkomitmen melakukan prinsip kebenaran Alkitab dalam pendidikan anak-anak kita.

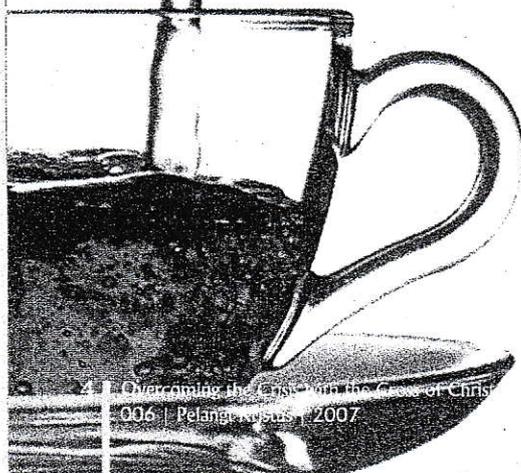
Suatu saat seorang guru dengan sedih mengisahkan penemuannya tentang realita

pergaulan bebas di antara siswa SMA yang dengan sangat berani melakukan transaksi *virginity*. Tahukah orangtua bahwa anak-anak gadis mereka telah melakukan tindakan amoral? Apakah para ayah dan ibu yang mati-matian bekerja untuk membiayai anak-anak mereka mewaspadaai bahwa suatu saat nanti mungkin mendengar berita bahwa anak gadisnya telah hamil atau anak laki-laki mereka telah menghamili pacarnya? Setiap kali pihak sekolah melakukan sidak isi tas para siswa, apakah mereka akan menemukan hal-hal yang sangat memalukan dan memprihatinkan? Bagaimana dengan guru piket yang mendapati siswa-siswi yang masih belum genap berusia enam belas tahun sudah nekad melakukan adegan yang tidak pantas di bangsal, lorong dan toilet sekolah.

Sungguh suatu kenyataan yang amat sulit diterima. Tidak mudah dipercaya bahwa hal-hal yang tidak layak itu benar-benar terjadi di institusi pendidikan dan dilakukan oleh generasi muda harapan orangtua, gereja dan bangsa. Merupakan pukulan yang menyakitkan bagi para pendidik dan orangtua yang mendapati anak-anak tercinta terperangkap dan terjerat dalam kubangan hawa nafsu yang memalukan. Bagaimana mungkin? Ada sebagian orangtua bertanya-tanya, "Sejak kecil kami sudah mendidik mereka dengan baik. Mereka sudah belajar agama Kristen sejak balita. Apa yang salah? Mengapa mereka dapat terkena pengaruh buruk pergaulan dan lingkungan? Dalam tulisan **Fokus Utama**, kami mengetengahkan pemikiran dan pergumulan tentang keprihatinan ini dengan menyodorkan topik "Menolong Anak Bersahabat Dengan Kristus".

Kami bersyukur bahwa sebagian orangtua sudah menyadari dan mengubah paradigma dalam prinsip pemilihan sekolah terbaik bagi anak-anak mereka. Kriteria masyarakat mengenai sekolah yang baik, sudah berkembang semakin kritis. Bila sebelumnya orientasi orangtua lebih pada kualitas intelektualitas dengan predikat unggul, kini mulai berpaling pada kebutuhan masalah karakter dan spiritualitas. Namun tetap harus dipertanyakan, apakah sistem pendidikan di sekolah saat ini dapat mengakomodasi proses belajar yang mendidik serta membentuk karakter anak-anak kita?

Sejujurnya majalah ini lahir sebagai ungkapan syukur dan kesaksian bagi kemuliaan Tuhan. Dia yang telah lebih dahulu memberikan visi kepada hamba-Nya untuk memfasilitasi proses pendidikan yang berorientasi pada Alkitab sebagai fokus, yang berupaya untuk mendidik setiap murid dengan proses



belajar sesuai desain Allah. Memulai sebuah sekolah yang mempunyai visi untuk membawa setiap murid rindu berkomitmen memenuhi panggilan hidupnya sesuai tujuan hidup yang telah dirancang Allah. Sebuah sekolah yang berkomitmen untuk mendedikasikan satu generasi muda yang siap menjalankan panggilan hidupnya, melayani Tuhan seumur hidupnya. Generasi muda gereja dan bangsa yang berdedikasi untuk melayani generasinya agar dapat hidup dalam kebenaran sesuai ajaran Alkitab. Demi mewujudkan visi ini, sekolah ini mempunyai misi menjadikan murid-murid yang memiliki karakter seperti Kristus, bertumbuh dalam hikmat Tuhan, berintegritas, dan berkualitas dalam aspek iman, moral, emosi, intelek, kepribadian, juga memiliki kedewasaan sosial dan pertumbuhan fisik yang sehat. Sekolah ini mendedikasikan pelayanannya bagi Tuhan yang mendesain setiap anak secara spesial dan unik. Yaitu, PELAYANAN ANAK baGI KRISTUS, yang dikenal dengan nama Seminari Anak atau Sekolah Kristen PELANGI KRISTUS. Kasih setia Tuhan dan berkat-Nya bagi sekolah kami ini sungguh indah dan ajaib, sehingga kami memutuskan untuk membagikan berkat tersebut dengan menghadirkan majalah yang sedang Anda baca ini. Desain rubrik dalam majalah ini senantiasa dijiwai oleh semangat untuk membagi berkat dan rindu untuk menjadi berkat. Karena itu salah satu rubrik tetap dan penting dalam majalah ini adalah rubrik Orangtua. Bila dalam empat edisi pertama membahas tentang Orangtua Bijak, mulai edisi ke lima mengulas tentang Orangtua Setia.

Untuk mengakomodasi suara hati dan kebutuhan orangtua secara konkrit, dalam majalah ini kami menyediakan rubrik **Bejana Kasih** dan **Pustaka Keluarga** yang menginformasikan literatur Kristen untuk memperkaya orangtua dan anak tentang bagaimana hidup bersukacita karena memiliki persahabatan dengan Kristus.

Artikel Pendidikan kali mengetengahkan isu Krisis di tengah lingkungan yang nampaknya aman, ditulis oleh rekan kami yang sangat peduli dan penuh keprihatinan terhadap ancaman serta bahaya yang sedang mencengkeram anak-anak. Sebagai penulis muda yang telah memiliki cukup banyak pengalaman di bidang pelayanan anak, kami percaya tulisannya akan sangat menarik untuk Anda cermati. Kami juga telah menyiapkan rubrik **Beranda Keluarga** yang merefleksikan kehidupan sebuah keluarga Kristen, salah satu orangtua murid Pelangi Kristus yang berkomitmen mendidik anak-anak mereka hidup berkenan di hati Tuhan. Rubrik **Bermain Bersama** tetap secara kreatif memberikan ide bermain bersama untuk membangun karakter anak. Tidak ketinggalan dokter kami menuangkan **Berkat Betesda** dengan topik "masalah kegemukan (obesitas) dan tips untuk remaja dapat hidup sehat dan bersih."

Kami sangat berharap dengan kehadiran Majalah Pendidikan Anak Pelangi Kristus ini, kepedulian kami merupakan jalan berkat Tuhan bagi Anda. Kami mengharapkan saran dan segala sesuatu yang dapat memperkaya MPA Pelangi Kristus, semuanya bagi kemuliaan Tuhan kita Yesus Kristus. Doa dan dukungan Anda, sangat kami butuhkan untuk menjalankan misi ini. Semuanya kami persembahkan hanya bagi TUHAN YESUS yang setia, yang mengasihi setiap anak-anak-Nya.

Soli Deo Gloria.
My Utmost for His Highest.



GI. Magdalena Pranata Santoso



Allah itu setia. Dia Allah yang tidak pernah terlambat ataupun terlalu cepat. Dia selalu bertindak tepat pada waktu-Nya. Dalam perspektif inilah kita akan memaknai panggilan kita sebagai orangtua yang setia, yaitu orangtua yang dengan hikmat Tuhan, melakukan peran dan panggilan sebagai orangtua terhadap anak-anak-Nya pada *saat yang tepat*. Pengertian ini sudah diuraikan dalam edisi lalu dengan menyisakan sebuah pertanyaan, *sudahkah Anda menerapkannya dalam diri anak-anak Anda?*

Saat ini, bila Anda ditanya, hal apa yang paling membuat Anda merasa bahagia sebagai orangtua, apakah jawaban Anda? Mungkin Anda menjawab, *"Kami merasa bahagia kalau anak-anak kami dapat hidup sukses"* atau *"Kami bahagia kalau anak kami menjadi seorang yang berbakti kepada Tuhan dan orangtua"* atau *"kami bahagia kalau anak kami dapat menjadi seorang yang baik dan berguna bagi gereja, bangsa dan negara"*. Tentu saja apa pun jawaban Anda atas pertanyaan ini tidak ada yang salah. Sebab sebagai orangtua, sah-sah saja untuk merasa bahagia dengan alasan apa saja. Apalagi bila alasan itu sesuatu hal yang positif sebagaimana jawaban di atas. Namun mungkin ada orangtua yang menjawab, *"Hal yang paling membahagiakan adalah ketika dapat menyaksikan anak-anak kami menggenapkan rencana Allah dalam hidup mereka."* Apakah ini yang menjadi jawaban Anda?

Jawaban ini terkait dengan panggilan orangtua bijak yang sudah dijelaskan dalam edisi sebelumnya. Inilah kebahagiaan menjadi orangtua, ketika dapat menyaksikan anak menggenapkan rencana Allah dalam hidupnya. Sesungguhnya ketika anak kita berhasil menggenapkan rencana Allah dalam hidupnya, berarti dia sudah mencapai tujuan hidupnya (baca: *tujuan Allah menciptakan dia*). Sebab suatu saat nanti, setiap orangtua akan berdiri di hadapan penghakiman Tuhan Yesus Kristus, Hakim yang Agung, dan akan menjawab pertanyaan-Nya, *"untuk anak-anak yang Aku titipkan kepadamu, apa yang sudah kau lakukan bagi hidup mereka?"* Pertanyaan semacam ini sungguh menggetarkan hati. Setelah bertahun-tahun mengasuh, merawat, melayani dan mendidik anak kami, banyak hal sudah kami lakukan untuknya. Namun bila Tuhan Yesus mengajukan pertanyaan ini kepada kami, bagaimana kami akan menjawab DIA? Yang akan dipertanyakan-Nya kepada kami sebagai ayah dan ibu adalah hal-hal apakah yang sudah kami lakukan yang **berdampak** dalam hidup anak kami sehingga dia berhasil menggenapkan rencana Allah dalam hidupnya. Jadi seandainya kami membawa anak kami ke sekolah terhebat sekalipun, tetapi tidak menolong hidupnya untuk dapat menggenapkan rencana Allah, itu sama sekali tidak berguna. Juga sekiranya kami mengikutkan dia ke berbagai macam kursus dan ketrampilan serta mendapatkan segala fasilitas termewah dalam hidupnya, tetapi tidak membantunya untuk





Orangtua Setia: Peran Kita Sebagai Orangtua

menghormati panggilan Allah bagi hidupnya, semua itu pun sia-sia. Bahkan seandainya anak kami kelak mampu menguasai beberapa bahasa di dunia, menjadi juara dalam berbagai lomba bahkan sampai tingkat olimpiade sekalipun dan mempunyai profesi terhormat di masyarakat, namun bila Tuhan tidak memakai hidupnya dan hatinya tidak mengasihi Kristus dan sesamanya, semuanya itu tidak berarti. Bila yang demikian terjadi, sesungguhnya kami telah gagal menjalankan panggilan sebagai orangtua, kami *bukanlah* orangtua yang setia. *Tragis!*

Apa yang sudah Anda lakukan bagi hidup anak-anak Anda yang menolong mereka menghormati dan mentaati panggilan Allah seumur hidupnya? Orangtua setia berkomitmen untuk menjawab pertanyaan ini dengan penuh tanggung jawab. Tuhan telah memberi kepercayaan kepada setiap orangtua dengan menitipkan anak-anak-Nya dalam keluarga kita. *Children are a heritage from the Lord* (Mazmur 127:4). Apakah penting bagi Anda untuk memikirkan bagaimana menjawab pertanyaan ini?

Dalam Matius 24:45-46, Tuhan Yesus mengajarkan, "*Siapakah hamba yang setia dan bijak yang diangkat oleh tuannya atas orang-orangnya untuk memberi mereka makanan pada waktunya. Berbahagialah hamba yang didapati sedang melakukan tugasnya itu, ketika tuannya itu datang.*" Orangtua setia akan melakukan panggilan sebagai orangtua dengan *setia*, dengan komitmen melakukan hanya hal yang benar dan berkenan di hadapan Tuhan, yang akan dipertanggung jawabkan pada waktu Tuhan Yesus datang ke dua kalinya. Pada waktu itu, sebagaimana Tuhan Yesus mengajarkan (Alkitab, Matius 25:31-40), DIA akan *bersabda*: "Sebab ketika *anak-anak-Ku* lapar, kamu memberi mereka makan, ketika *anak-anak-Ku* haus, kamu memberi mereka minum. Ketika *anak-anak-Ku* sebagai orang asing, kamu membawa mereka masuk dalam rumah-Ku. Ketika *anak-anak-Ku* telanjang, kamu memberi mereka pakaian, dan ketika *anak-anak-Ku* sakit, kamu merawat



mereka. *Anak-anak-Ku* dipenjara, dan kamu melawat mereka.” Sabda Tuhan Yesus, *”apa yang kamu lakukan bagi anak-anak-Ku yang kecil dan hina, itulah yang kamu lakukan untuk-Ku”*. Dan Dia akan mengatakan, *”Kamu yang diberkati oleh Bapa-Ku, terimalah Kerajaan yang telah disediakan bagimu.....”*

Orangtua setia dalam komitmen menjadi *Godly Parents* untuk menghadirkan *Godly children*, akan menjawab pertanyaan ini.

Ketika anak-anak-Nya lapar

Apa yang kita berikan ketika *anak-anak-Nya* lapar di tengah-tengah dunia yang menyuguhkan berbagai macam makanan yang meracuni? Sudahkah kita membawa anak-anak datang kepada Tuhan Yesus, Roti Hidup itu, sehingga mereka tidak akan pernah mengalami kelaparan untuk selama-lamanya? Sudahkah orangtua menolong anak untuk senantiasa membutuhkan Firman Tuhan sebagai Roti yang memberikan kekenyangan abadi di dalam hidupnya? *Sebab manusia hidup bukan hanya dari roti saja, tetapi dari Firman yang keluar dari mulut Allah* (Matius 4:4). Karena bila anak-anak belum dikenyangkan oleh Firman Tuhan, mereka pasti akan mengalami *kelaparan*, sehingga mencari *makanan dunia* yang meracuni (Alkitab, Yohanes 4:14), menyesatkan dan membinasakan. Mereka akan tertipu untuk tujuan hidup mengejar materi, kenikmatan

duniawi dan kepuasan daging. Apakah fokus Anda bekerja dan berprofesi hari ini adalah demi mendapatkan makanan jasmani? Sudahkah Anda mengutamakan waktu dan hati, demi memberikan *makanan rohani* bagi jiwa anak-anak Anda? Orangtua setia, kita dipanggil Tuhan untuk memberi makanan bagi *anak-anak-Nya* pada waktunya. Jangan terlambat!

Ketika anak-anak-Nya haus

Sudahkah kita memberi minuman yang memberikan kelegaan untuk selama-lamanya ketika anak-anak-Nya haus? Semasa hidupnya di dunia, Tuhan Yesus pernah menyapa dan melayani perempuan Samaria yang hidup terjebak dalam hawa nafsunya, DIA menawarkan, *”Jikalau engkau datang kepada-Ku, maka Aku akan memberikan kepadamu, Air Hidup, dan engkau tidak akan pernah haus lagi untuk selamanya.”* Hal yang sama juga ditawarkan oleh Tuhan Yesus terhadap anak-anak-Nya yang dititipkan-Nya pada kita. Sudahkah kita menjadi orangtua setia yang membawa anak-anak datang di hadapan Tuhan Yesus secara pribadi, dan mereka menikmati Air Hidup kasih yang kekal dari pada-Nya? Sebab setiap anak yang sudah mengalami *air hidup* cinta kasih sejati dari Juruselamat yang Agung, Tuhan kita Yesus Kristus, mereka tidak akan tertarik, hanyut dan terjerat oleh cinta nafsu yang ditawarkan oleh dunia ini. Sehingga ketika masyarakat hari ini diterjang oleh badai pornografi, seks dan pergaulan bebas, orangtua dapat dengan tenang mempercayakan hidup anak-anak kita dalam tangan Sahabat Sejati yang mengasihi mereka.

Ketika anak-anak-Nya menjadi orang asing

Kapan anak-anak kita menjadi orang asing yang Tuhan mau kita melayani mereka? Sesungguhnya dunia ini bukanlah kediaman abadi bagi orang yang percaya. Sehingga anak-anak kita dalam perjalanan hidupnya menuju Surga, akan menjadi *orang asing* di tengah masyarakat dunia yang menentang Allah. *Anak-anak-Nya* dapat menjadi

kesejian, disisihkan, dihina dan ditolak oleh generasinya. Keadaan ini dapat membuat anak-anak kita merasa tidak nyaman dan tertekan. Bila mereka tidak cukup kuat menanggungnya, mereka dapat tergoda untuk berkompromi dengan dunia ini. Apakah rumah kita dapat *senantiasa* menjadi tempat anak *perteduhan* bagi jiwa mereka, karena Allah hadir dalam rumah tangga kita? *Orangtua setia*, berbahagialah kita bila anak-anak mengalami keluarga kita sebagai rumah Bapa, rumah dimana mereka dapat menikmati kehadiran dan kasih Bapa yang menaungi mereka. Sehingga mereka dapat cukup tabah di tengah dunia yang menyisihkan dan melawan mereka. Orangtua setia akan terus menerus bergantung pada anugerah-Nya untuk menghadirkan *heavenly home*, sebagai rumah penantian yang memberikan damai di hati, hingga tiba saat anak-anak kita masuk ke rumah Bapa di dalam Surga.

Ketika anak-anak-Nya telanjang

Ketika *anak-anak-Nya* telanjang, sebagai orangtua apakah kita sudah memberi mereka pakaian? Mengapa seorang sampai mengalami telanjang? Karena mereka sungguh-sungguh miskin, sehingga tidak mampu membeli pakaian. Kapan anak-anak kita mengalami keadaan seperti itu? Ada saat dimana anak-anak menjadi sangat lemah, tidak berdaya dan tidak sanggup lagi menjalani hidupnya dengan prinsip kebenaran yang sudah dipelajari dan dimengerti. Keadaan ini membuat hidup mereka menjadi semakin terpuruk, *miskin, melarat*, seperti gambaran *anak bungsu* dalam perumpamaan Tuhan Yesus (Alkitab, Lukas 15:14-17). Anak bungsu itu sedemikian melaratnya, sehingga dia harus menjual jubahnya dan menjual diri menjadi hamba yang menjaga babi. Bila suatu saat mungkin salah seorang anak kita mengalami pergumulan hidup yang sangat berat, sehingga dia melakukan hal yang tidak pantas, *menjual diri*, menjadi hamba, melepaskan jubahnya dan menjadi *telanjang*, bersediakah kita menjadi orangtua setia yang memberinya *pakaian pengampunan*? Seperti bapa yang dengan penuh kasih mengenakan

jubah baru bagi anak bungunya (Alkitab, Lukas 15:20-22), demikianlah orangtua setia akan memberikan jubah *pemulihan* bagi anak kita yang *terhilang*. Ingat! Inilah yang dilakukan oleh ibu pendeta kepada anak gadisnya yang pulang ke rumah dalam keadaan hamil. (fokus utama)

Ketika anak-anak-Nya sakit

Bagaimana Anda mengetahui anak Anda *sakit*? Mungkin karena anak kita mengatakannya atau ada orang yang memberitahukannya kepada kita dan bisa saja kita mengetahui hal ini karena kita peka dan peduli. Namun dapat terjadi anak sakit hingga meninggal dunia dan orangtua bahkan dokter tidak mampu mendeteksi sakit apa yang dialami oleh anak. Masih ada masalah lain dengan sakit, yakni sakit di dalam batin, *luka batin*. Orangtua pada umumnya dengan kesabaran dan penuh kasih akan merawat setiap anaknya yang sakit secara jasmani. Namun dapat terjadi orangtua membiarkan anak mengalami luka batin, sampai anak menjadi dewasa, karena orangtua tidak mengetahui kenyataan ini. Bahwa luka batin itu bisa terjadi karena perlakuan orangtua, atau karena peristiwa yang menimpa mereka dalam relasi dengan orang lain. Sementara anak mungkin tidak pernah mengatakan secara terbuka kepada kita. Orangtua, Anda pasti mengasihi anak-anak Anda. Apakah Anda yakin bahwa anak Anda tidak pernah mengalami luka batin? Seorang ayah yang dengan tegar melaksanakan disiplin fisik untuk anaknya dari kecil hingga remaja, meyakini bahwa apa yang dilakukan demi kebaikan, pasti tidak ada masalah. Sampai suatu saat sang anak yang sudah menjadi mahasiswa ini mengutarakan kebencian kepada ayahnya, karena perlakuan yang dirasakan kejam dan tidak adil. Pemuda ini mengalami luka batin yang cukup hebat dan membutuhkan waktu beberapa tahun untuk pemulihan dalam kasih Tuhan Yesus. Orangtua setia seharusnya peka terhadap kebutuhan dan keadaan anak, sehingga tidak akan melakukan hal-hal yang dapat *melukai batin* anak. Namun karena bisa terjadi ada



pengalaman hidup di luar keluarga, yang membuat anak Anda dapat terluka batin dan sakit, dalam hal ini orangtua setia berkomitmen untuk merawat.

Ketika anak-anak Nya dipenjara

Kapankah anak-anak kita *dipenjara* dan sebagai orangtua kita melawat mereka? Anak yang terpenjara adalah mereka yang tidak berdaya dan terikat dengan kebiasaan, gaya hidup atau perilaku yang membuat hidup mereka tidak dapat dipakai oleh Tuhan. Siapa yang akan menolong anak ketika mereka terikat dan tidak mampu hidup bebas dalam kebenaran Firman Tuhan? *Orangtua setia*. Ada beberapa keluarga Kristen bergumul sangat berat menghadapi kenyataan bahwa anak mereka telah terpenjara oleh narkoba. Bukannya mereka tidak berusaha dan berupaya, tetapi selalu menghadapi kegagalan dan hasilnya, anak mereka masih tetap dijerat dan dipenjara oleh narkoba. Beberapa keluarga lain amat prihatin, putus asa dan tidak berdaya untuk menolong anak mereka yang terpenjara oleh *game-internet*, judi, masturbasi, pornografi, rokok dan minuman keras. Mereka benar-benar sudah menjadi *maniak*. Orangtua setia tetap bertekun dan tidak pernah menyerah untuk dengan setia melawat, menyatakan kasih dan mendoakan anak yang sedang *terpenjara*. Kalau Bapa di dalam kisah Lukas 15 itu dapat menunggu si anak bungsu berjalan pulang, justru sebaliknya anak yang terpenjara *membutuhkan dan menantikan* lawatan orangtua yang mengasihinya. Karena mereka tidak dapat *keluar* dari penjara, orangtua yang harus tidak pernah putus asa terus menerus melawat mereka. Orangtua setia, tetaplah dengan komitmen untuk *terus menerus* disertai *doa yang tidak pernah*

putus. Jangan pernah menyerah.

Anak kita juga dapat dipenjara bukan karena kesalahan mereka, tetapi mereka menjadi korban kesalahan dan kejahatan orang lain yang memusuhi mereka. Sebagai anak-anak-Nya, mereka dapat mengalami penghakiman yang kejam dan tidak adil dari lingkungan di sekitar mereka. Meskipun masih kecil, seorang anak Kristen sudah dapat diperlakukan semena-mena oleh lingkungan yang tidak menghormati Kristus. Bukan sekedar hinaan yang menyisihkan mereka dari pertemanan, tetapi juga tuduhan yang memfitnah. Yusuf (Alkitab, Kejadian 37, 39), pernah mengalami *pemenjaraan* ini. Karena mempertahankan nilai Kristen secara konsisten, anak-anak kita dapat dimusuhi oleh teman-temannya dan kehilangan hak untuk mengalami masa kanak-kanak dan masa remaja yang menyenangkan. Ketika anak-anak kita *dipenjarakan* oleh teman-temannya, dimanakah kita sebagai orangtua? Saat anak merasakan kebebasannya mengekspresikan kasih kepada Kristus dibatasi, apakah yang dilakukan orangtua? Anak menantikan lawatan orangtua yang mendukung dan menguatkan mereka agar mereka tetap setia mengasahi Tuhan. Semakin sering orangtua dapat melewatkan waktu bersama anak, merupakan saat penting *pelawatan* orangtua, dengan memberikan pengertian, kata-kata penguatan dan teladan yang meneguhkan iman.

Sabda Tuhan Yesus, "Apa yang kamu lakukan bagi anak-anak-Ku yang kecil dan hina, itulah yang kamu lakukan untuk-Ku. Suatu saat kelak, setiap *orangtua setia* akan berjumpa dengan Tuhan Yesus Kristus, dan Dia akan menyapa kita, *Kamu yang diberkati oleh Bapa-Ku. terimalah Kerajaan yang telah disediakan bagimu....*"